

### **BAB III**

#### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Bentuk Partisipasi Masyarakat**

Kesadaran dan partisipasi aktif dari masyarakat ialah kunci dari keberhasilan pembangunan, sehingga keterlibatan atas partisipasi masyarakat tidak dapat dilepaskan dari keberhasilan proses pembangunan. Hal ini mencakup sebagai suatu sistem sampai pada peranan sebagai pribadi/individu dalam dinamika pembangunan. Prinsip dari pembangunan ialah untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Sehingga dapat diambil sebuah gambaran bahwa sebuah Desa adalah ruang yang diciptakan untuk kehidupan sosial (khususnya masyarakat setempat), sekaligus dibangun oleh segenap masyarakat yang memiliki tanggung-jawab sebagai pemilik ruang (baca: Desa) tersebut.

Peneliti membahas mengenai Desa Wisata Pentingsari, dikenal salah satu desa wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa yang berlokasi di kelurahan Umbulharjo, Cangkringan, Sleman, D.I Yogyakarta, berada di kawasan lereng Gunung Merapi dengan jarak 12,5 km dari puncak Gunung Merapi dengan jarak tempuh 22,5 km dari pusat Kota Yogyakarta serta berlokasi di ketinggian 700 m dpl. Desa Wisata Pentingsari berbentuk seperti semenanjung yang sebelah barat terdapat lembah yang sangat curam, yaitu Kali Kuning dan sebelah selatan terdapat lembah yang berupak Goa Ledok/Ponteng dan Gondoran, sedangkan sebelah timur terdapat lembah yang curam, yaitu Kali Pawon dan sebelah utara merupakan dataran yang dapat

berhubungan langsung dengan tanah di sekeliling Kelurahan Umbulharjo sampai ke pelataran Gunung Merapi. Desa Wisata Pentingsari terdiri dari dua Dusun yaitu Dusun Bonorejo dan Dusun Pentingsari.

Gambaran lokasi tersebut secara rinci dibahas pada Bab sebelumnya, namun yang perlu ditekankan bahwa posisi Desa Wisata Pentingsari sangat strategis karena kawasan lereng Gunung Merapi, Lembah, Goa, Kali, dan lain-lain. Menariknya bahwa masyarakat setempat mampu memanfaatkan Desa Wisata Pentingsari sebagai lumbung perekonomian, namun sebelum mendulang perekonomian dan mencapai tahapan kesejahteraan, ternyata ada bentuk partisipasi masyarakat atas tujuan yang akan dicapai. Karena Partisipasi masyarakat merupakan suatu langkah utama dalam membangun sebuah desa yang maju dan dapat mewujudkan kemandirian.

Sehubungan dengan itu, dapat dimaklumi bahwa pembangunan yang sedang dalam proses ditentukan oleh besar kecilnya partisipasi masyarakat. Karena partisipasi sebagai titik awal perubahan, partisipasi dalam menyerap, memperhatikan dan memberi tanggapan terhadap informasi, partisipasi dalam perencanaan, partisipasi secara operasional, baru kemudian partisipasi dalam menerima hasil pembangunan dan menilai pembangunan.

Peneliti mengambil langkah untuk mengkonstruksi proses partisipasi menjadi tiga bentuk partisipasi masyarakat menjadi: sumbangsih atau bantuan, pengambilan keputusan, penerimaan manfaat secara merata. Pak Toto sebagai bagian dari Pokdarwis pada wawancara tanggal 15 Oktober 2019, menyatakan bahwa:

“Ya ini kan kegiatan masyarakat, berarti mereka harus partisipasi dengan latar belakang mereka, yang mengurus desa pihak pengelola untuk memasarkan desa pentingsari ini, yang memandu pasti memandu tamu yang datang ya masyarakat, berkontribusi dengan kemampuan”

Selebihnya menurut beberapa bentuk partisipasi yang tergambar dari masyarakat Desa Wisata Pentingsari, seperti:

#### 1. Sumbangsih atau Bantuan

Partisipasi dalam bentuk sumbangsih atau bantuan dapat dimulai dengan pembangunan secara ide/pemikiran (non-fisik), dana, materi, dan tenaga. Berikut penjelasannya:

##### a. Non-fisik (idea, gagasan, pemikiran)

Partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kemandirian Desa, terlihat pada aktifitas dalam ikut serta mengambil bagian dalam menentukan apa yang akan dilaksanakan. Seperti pak Dukuh Pentingsari menyatakan secara umum bahwa:

“Partisipasi masyarakat dari pengurus itukan nanti mengurangi tingkat kecemburuan sosial itukan ragam masyarakat banyak sekali jadi kadang ada orang yang pintar bicara dia jadi pemandu kadang juga bicara gak pintar, gak punya homestay tapi punya halaman luas nanti di pakai untuk parkir kadang gak semuanya di miliki pendidikannya kurang jadi bersih bersih menurut skill masing masing”

Hal penting yang dapat diperhatikan ialah kesediaan untuk membantu keberhasilan setiap program sesuai kemampuan yang dimiliki individu, tanpa harus mengorbankan diri-sendiri. Sehingga partisipasi non-fisik sangat mendasar, terutama dalam tahap perencanaan dan pengambilan keputusan (tahap pengambilan

keputusan akan dijelaskan kemudian). Semakin besar kemampuan dalam menentukan perencanaan, maka semakin besar pula harapan dalam pencapaian kemandirian desa. Wawancara 15 Oktober 2019 bersama Pak Dukuh Pentingsari, mengemukakan bahwa:

*“...Desa Wisata Petingsari dalam mewujudkan kemandirian sebagian besar adalah hasil dari inisiatif Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) hasil musrembang yang telah dilaksanakan bersama-sama dengan masyarakat, secara proses masyarakat banyak menyumbang pemikiran dalam mewujudkan kemandirian Desa Wisata Pentingsari, jadi memang masyarakat ikut berpartisipasi dalam melaksanakan program ini dan hasilnya juga kembali pada masyarakat...”*

Penyaluran pemikiran dan idea disalurkan melalui lembaga-lembaga formal yang ada di Desa Wisata Pentingsari, hal ini diwujudkan melalui rapat, pertemuan, melalui tanggapan terhadap harapan ingin kemajuan dalam mewujudkan desa mandiri. Wujud partisipasinya seperti yang telah dijelaskan diatas, namun yang perlu diketahui bahwa masyarakat Desa Wisata Pentingsari memiliki kesadaran dalam mengikuti proses mewujudkan desa mandiri. Seperti yang dijelas oleh ketua kelompok Pokdarwis, pada tanggal 15 Oktober 2019, antara lain:

*“...kami sangat sering mengundang masyarakat Desa untuk ikut serta dalam mewujudkan desa mandiri, tapi kadang-kadang yang hadir hanya beberapa saja karena memang tidak semua masyarakat mempunyai jadwal yang sama dalam melakukan aktifitasnya. Tapi antusiasnya ketika operasional dilapangan saat gotong-royong..”*

b. Dana dalam bentuk sumbangan

Partisipasi lain dalam mewujudkan kemandirian desa ialah melalui dana, karena dana merupakan bagian dari penggerak utama dalam menentukan penyelenggaraan. Kenyataan dilapangan bahwa upaya untuk mewujudkan kemandirian desa jika tanpa didorong oleh dana yang memadai, maka prosesnya tidak akan maksimal. Untuk mengantisipasinya, upaya yang dilakukan ialah perlunya dana dari pemerintah Desa dalam menggerakkan partisipasi masyarakat menghimpun dana yang cukup untuk menyelenggarakan program dalam mewujudkan kemandirian desa secara berkelanjutan seperti halnya Pokdarwis yang menjadi tonggak dalam mewujudkan kemandirian desa di Desa Wisata Pentingsari dalam aspek wisata. Wujud yang paling tampak ialah dalam bentuk sumbangan secara sukarela dari masyarakat. Sesuai pernyataan Pak Dukuh Pentingsari dalam wawancaranya, sebagai berikut:

*“...dalam mewujudkan desa mandiri, kami juga biasanya menyampaikan masyarakat yang ingin berpartisipasi dalam bentuk uang dalam bentuk swadaya masyarakat juga bisa dilakukan, ini demi proses dalam mewujudkan kemandirian desa. Namun kami tidak memaksa, karena memang tidak mengharap sepenuhnya kepada pemerintah. Namanya juga desa wisata...”*

Pak Dukuh Pentingsari memperjelas beberapa konteks sumbangsih pemerintah dan masyarakat, seperti:

*“untuk tahun sebelumnya memang tentang pembangunan itukan sebelum adanya desa wisata misalnya ada yang mau ngecor harus kita iuran walau pun dananya juga ada dari pemerintah tapi kita banyak untuk mengeluarkan iurannya tapi*

*kalau sekarang sudah banyak berkurang. Tentang pendidikan yo sudah sangat berpengaruh”*

Beberapa hal terkait estimasi pendanaan atas sumbangan dari partisipasi masyarakat, tidak ditemukan secara konkrit mengenai jumlah yang transparan. Namun dari penjelasan diatas sudah menunjukkan bukti bahwa masyarakat mempunyai partisipasi dalam mewujudkan kemandirian Desa Wisata, khususnya pada penelitian ini Desa Wisata Pentingsari.

c. Tenaga

Wujud dari rasa tanggung-jawab atas bentuk partisipasi masyarakat ialah sikap saling mendukung atas upaya mewujudkan kemandirian desa, seperti partisipasi tenaga secara aktif. Masyarakat tidak semuanya berpartisipasi secara penuh, karena banyak sebab yang bisa dijadikan rujukan, seperti: perbedaan kemampuan, kesibukan antara individu, dan lainnya. Perbedaan dan partisipasi masyarakat tersebut seperti apa yang disampaikan Pak Toto, antara lain:

“Ada yang menyediakan homestay, makan ada yang menyediakan atraksi dan sarana pra sarana semua berpartisipasi semua pengurus dusun mengerakkan masyarakat untuk mendukung desa wisata dengan membangun desa ini bersama sama dengan gotong royong pengurus hanya mewedahi”

Partisipasi tenaga dalam penelitian ini ialah mengenai keterlibatan masyarakat secara langsung atau fisik dalam pelaksanaan program dari Pokdarwis. Menurut ketua Pokdarwis menjelaskan bahwa:

“... partisipasi masyarakat itu biasanya membantu pembersihan, kerja bakti, terhadap lokasi-lokasi wisata. Kadang-kadang hanya orang-orang yang ada disekitar lokasi, tapi kadang-kadanglah sesuai kesadaran masyarakatnya...”

Waktu yang digunakan dalam partisipasi tidak hanya dilakukan saat pelaksanaan, melainkan sesuai inisiatif warga setempat. Namun Pak Dukuh Pentingsari menyampaikan, bahwa:

“...kalau ditanyakan seberapa besar bentuk partisipasinya, tentu saya akan jawab partisipasi masyarakat dalam sumbangsih tenaga dan pikiran sangat besar sekali dalam mewujudkan kemandirian desa, khususnya Desa Wisata Pentingsari...”

Penegasan yang sebenarnya ingin peneliti sampaikan bahwa bentuk partisipasi masyarakat Desa Pentingsari melalui tenaga dapat digambarkan sebagai gotong-royong, karena sesuai dengan pernyataan Pak Toto bahwa “*bentuk partisipasi masyarakat ya Semangat gotong royong bergabung*”

Sehingga tidak heran bahwa bentuk dari partisipasi masyarakat salah satunya membentuk kepengurusan dengan nama kelompok sadar wisata (pokdarwis). Tekait mengenai struktur kepengurusan tersebut, peneliti ulas lebih lanjut pada bagian lain. Selain itu bentuk dari partisipasi yang tampak ialah dalam bentuk kegiatan gotong-royong yang ditandai dengan kegiatan bhakti sosial di daerah-daerah sekitar wisata.

## 2. Pengambilan Keputusan

Partisipasi masyarakat dalam bentuk pemikiran atau dalam arti sederhana ialah nasehat dan sumbangsih fisik telah digambarkan diatas, namun bentuk pengambilan keputusan tidak kalah penting dalam proses partisipasi masyarakat, seperti yang telah disinggung diatas, bahwa

pengambilan keputusan biasanya dilaksanakan dalam lembaga-lembaga formal desa seperti rapat, musyawarah, pertemuan dan lainnya. Slamet (1992) menjelaskan partisipasi masyarakat dalam arti keterlibatan aktif salah satunya ialah proses pembentukan keputusan untuk menentukan tujuan-tujuan kemasyarakatan dan pengalokasian sumber-sumber untuk mencapai tujuan, setelah itu pelaksanaan program secara sukarela. Seperti Pak Dukuh Pentingsari contohnya menjelaskan:

*“Bentuk pemberdayaannya masyarakat sendiri setelah tau bentuk kebijakan dari pengurus itu secara otomatis jadi jumat bersih oke misalnya ada suatu acara gotong royong bersama untuk apa juga oke”*

Pengambilan keputusan bersama merupakan gambaran partisipasi masyarakat, tujuannya ialah untuk mencapai keputusan yang sesuai atau mencerminkan keinginan masyarakat, keinginan kelompok perencana seperti Pokdarwis yang di dalamnya memuat aspirasi masyarakat. Dalam hal ini masyarakat memiliki wewenang penuh atas semua kebijakan dan keputusan, sehingga keputusan terkendali sesuai kesepakatan. Hasil keputusan bersama dan terkendali tersebut melahirkan program-program yang berjalan lancar hingga dewasa ini, seperti berikut:

**Tabel 3.1**  
**Program-program pengelola Pokdarwis**

<b>NO</b>	<b>PROGRAM</b>
<b>1</b>	<b>Pelestarian Lingkungan</b>
<b>2</b>	<b>Pengembangan Kerjasama dengan Institusi/Lembaga atau Kelompok Masyarakat Setempat</b>
<b>3</b>	<b>Pemberdayaan Masyarakat Sekitar</b>



<b>4</b>	<b>Peningkatan Kesadaran Wisatawan</b>
<b>5</b>	<b>Kerjasama/Kunjungan/Peserta-Peserta</b>

(data dilah dari dokumen Desa Wisata Pentingsari)

Gambaran diatas adalah data yang diolah dari Dokumen Desa Wisata Pentingsari, namun penjelasan lebih lanjutnya antara lain:

a. Pelestarian Lingkungan (Alam, Budaya, dan Buatan)

Upaya pelestarian lingkungan dilakukan dengan mengelola alam melalui kegiatan yang melibatkan kelompok-kelompok tani yang ada, antara lain: kelompok tani perkebunan untuk kegiatan produksi perkebunan dan penghijauan serta perlindungan keberadaan sumber air, kelompok tani pemuda untuk usaha tanaman penghijauan, kelompok tani ikan untuk pemanfaatan sumber air dari sungai, serta kelompok tani wanita untuk pelestarian umbi-umbian lokal serta pemanfaatan potensi pangan lokal. Pelestarian lingkungan hidup juga dilakukan dengan media adat dan budaya seperti gotong royong/bersih desa, pemeliharaan lingkungan, penghijauan lingkungan, kegiatan jumat bersih ibu-ibu, pertemuan rutin warga (RT, RW, dan Dusun) serta kegiatan penanaman tanaman buah, hortikultura dan tanaman keras lainnya. Disamping itu juga kegiatan peternakan dan perikanan untuk memaksimalkan pemanfaatan potensi tanaman hijauan, pemanfaatan sumber air dan pemenuhan kebutuhan pupuk organik

untuk kegiatan pertanian bagi masyarakat (Sumber: Dokumen Desa Wisata Pentingsari).

b. Pengembangan Kerjasama dengan Institusi/Lembaga atau Kelompok Masyarakat Setempat

Pengembangan kerjasama dilakukan dengan pemerintah pusat dan daerah sebagai Pembina (Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan, Dinas Pariwisata, Dinas Tenaga Kerja dan Koperasi) serta dengan Lembaga lain seperti Balai Latihan Kerja Pembangunan (BLKP) untuk kegiatan kuliner berupa pengolahan pangan lokal serta LSM lingkungan untuk program pelestarian dan penyelamatan pangan lokal, selain itu juga dilakukan kerjasama dengan berbagai Perguruan Tinggi (UGM, UII, UPN, UNY dan lain-lain) dengan program KKN dan pengabdian masyarakat (Sumber: Dokumen Desa Wisata Pentingsari).

Ada juga jika ada masyarakat yang belum mampu membangun *home stay*, maka akan diperbantukan dengan bentuk pinjaman oleh pengelola atau pengurus Desa Wisata yang didapatkan dari dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Parawisata (PNPMP), baik dalam bentuk mata uang maupun materil/barang.

c. Pemberdayaan Masyarakat Sekitar

Pemberdayaan masyarakat sekitar dilakukan dengan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif sebagai pelaku

wisata baik homestay, sebagai tempat kunjungan dan pelatihan, penyediaan makanan, dan kuliner maupun sebagai pemandu kegiatan wisata, selain itu juga dilakukan kerjasama dengan kelompok masyarakat dari sekitar Desa Wisata Pentingsari seperti kelompok ternak sapi perah, kelompok petani jamur, kelompok tani kopi Merapi, kesenian jathilan, membatik, gamelan, lava tour Merapi, jamu herbal, dan sebagainya yang berada di sekitar lereng Merapi (Sumber: Dokumen Desa Wisata Pentingsari).

Ada juga bentuk bantuan dari masyarakat sekitar seperti yang cukup mampu secara finansial, berkontribusi dengan membangun "*home stay*", sedangkan yang tidak mampu kontribusi yang dilakukan ialah dengan tenaga dan waktu seperti: pemandu, penanggung jawab keamanan, anggota kelompok catering, menjaga toko souvenir, menjadi tenaga pengajar dalam mengelola makanan tradisional, membantu kegiatan gotong-royong dan pembangunan fasilitas desa.

Penting untuk dibahas bahwa pemberdayaan yang paling urgen ialah dengan membentuk pelatihan kepada perwakilan pengurus (sumber: Dokumen Desa Wisata Pentingsari, 2018).

d. Peningkatan Kesadaran Wisatawan

Peningkatan kesadaran wisatawan untuk menjaga lingkungan sebagai aset wisata dilakukan antara lain dengan pembuatan paket wisata yang dapat mengenalkan alam dan

lingkungan hidup sebagai obyek wisata serta pembelajaran kegiatan perkebunan, pertanian, peternakan, perikanan dan pelestarian lingkungan hidup. Kegiatan pelatihan interpreneur/wirausaha juga diberikan oleh kelompok pra purna tugas/pensiun bekerjasama dengan pemerintah daerah maupun kepada siswa sekolah yang merupakan kelompok wisatawan terbesar yang berkunjung ke Desa Wisata Pentingsari (Sumber: Dokumen Desa Wisata Pentingsari).

e. Kerjasama/Kunjungan/Peserta-Peserta

**Tabel 3.2**  
**Kerjasama/Kunjungan/Peserta**

No	Kerjasama/Kunjungan/Peserta-Peserta
1	Temu Nasional PNP Mandiri. Jakarta, November 2011
2	Peserta Konferensi dan Pameran DMO. Jakarta, Agustus 2010
3	Pameran <i>World Nature &amp; Cultural Heritage</i> . Nusa Dua Bali, November 2011
4	Pameran Gebyar Wisata Nusantara. Jakarta, Mei-Juni 2012
5	Bekerjasama dengan PT. Taman Wisata Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko dalam pembuatan paket wisata ke Singapura
6	Pameran <i>Invesda Ekspo</i> JEC Yogyakarta
7	Pameran Pekan Lingkungan Hidup Indonesia JCC Jakarta
8	Sebagai daerah kunjungan studi banding kegiatan pengembangan Desa Wisata dari berbagai Provinsi dan Kabupaten

(Data diolah dari Desa Wisata Pentingsari)

3. Penerimaan Manfaat Secara Merata

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan manfaat secara merata cukup tinggi, karena menurut Pokdarwis bahwa:

“... kemudahan dalam permohonan pengajuan program, prosedur dan membantu memecahkan masalah dalam mewujudkan kemandirian dapat menunjang keterampilan anggota masyarakat menjadi meningkat, tentu saja menghasilkan manfaat yang cukup merata...”

Hal ini dapat juga berarti bahwa pada setiap tahapan pelaksanaan kegiatan masyarakat, ikut terlibat dan atau dilibatkan dalam setiap proses.

Menurut para informan bahwa “*dengan adanya program desa mandiri di Desa Wisata Pentingsari, permasalahan sumberdaya manusia dan pemodalannya sedikit teratasi*”. Melalui partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kemandirian desa, maka secara tidak langsung dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sesuai bidang usaha masing-masing. Slamet (1992) menjelaskan bahwa dalam pemanfaatan hasil-hasil dari suatu program atau proyek (sesuai azas pembangunan yaitu pembagian yang merata atas hasil keuntungan). Jadi partisipasi masyarakat dalam Burke (2004) misalnya keuntungan:

- a. Masyarakat akan merasa memiliki.
- b. Memungkinkan adanya pemikiran dan idea segar.
- c. Mendapat bantuan dalam bentuk barang atau sumber daya lainnya.
- d. Masyarakat akan tetap merasa menjadi bagian dari pemecahan masalah.
- e. Keikutsertaan dalam suatu program membangun kesadaran, kepercayaan dan keyakinan menjadi bagian penting pada program/kesempatan lainnya.

Bentuk penerimaan manfaat secara merata dapat dilihat dari permasalahan mengenai Sumber Daya Manusia dapat terkendali, seperti penjelasan Pak Toto bahwa:

*“Desa ini di kelolah oleh masyarakat yang menjalankan masyarakat untuk menjadi mandiri secara membangun desa, tidak terlalu repot dalam hal menyediakan sumber daya masyarakat juga memiliki produk sendiri dan juga masyarakat memiliki relasi dengan orang lain”*

Artinya setiap masyarakat sudah tahu apa yang akan dilakukan, karena mempunyai produk sendiri, ditambah lagi sistem yang dijalankan-pun sudah demikian *rigid* sehingga bentuk penerimaan manfaat secara merata yang mendasar karena tersusunnya sebuah Sistem pengelolaan Desa Wisata Pentingsari berbasis kelompok masyarakat dengan pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dengan organisasi yang terdiri dari pengurus inti (ketua, sekretaris dan bendahara) dilengkapi dengan seksi-seksi, selain itu juga dibuat Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) untuk mengatur sistem kerja organisasi dan sistem administrasi. Seperti:

**Tabel 3.3**  
**Struktur Pengelolah Desa Wisata Pentingsari**

No	Susunan	Nama
1	Pelindung	Rejo Mulyono (Kepala Dusun)
2	Penasehat	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman
3	Pengawas	Warindi dan H. Rajim
4	Ketua	Doto Yogantoro Totok Irbanto
5	Bendahara	Sugiwanto dan Dian Anggraini

<b>6</b>	Sekretaris	Dasimun
<b>7</b>	Seksi Kegiatan & Atraksi	Maryanto dan Budiyanto
<b>8</b>	Seksi Kesenian	Sudiyanto
<b>9</b>	Seksi Keamanan	Sariman dan Budi Purnomo
<b>10</b>	Seksi Pengembangan	Suparmin dan Antonius Rubiso

Penyajian diatas dibuktikan atas hasil wawancara yang diolah oleh peneliti kedalam bahasa yang naratif, sesuai cara tangkap peneliti dalam memahami sesi-sesi wawancara (untuk lebih jelasnya peneliti melampirkan bukti verbatim wawancara di halaman lampiran). Berikut adalah dokumentasi wawancara mendalam mengenai partisipasi masyarakat:

**Gambar 3.1**



(wawancara bersama Kepala Desa Wisata Petingsari, Kabupaten Bantul 2018)

**Gambar 3.2**



(wawancara bersama Ketua Pokdarwis Desa Wisata Petingsari, Kabupaten Sleman 2018)

## **B. Kemandirian Desa**

Memberdayakan masyarakat sama halnya seperti memampukan dan memandirikan masyarakat (Sidik, 2015), sehingga inti dari pemberdayaan adalah upaya membangkitkan segala kemampuan desa yang ada untuk mencapai tujuan (Widjaja, 2011). Kemandirian desa merupakan wujud dari usaha merealisasikan dan mandiri secara pengelolaan desa tidak bergantung pada orang lain seperti yang dikemukakan oleh (Irfan, 2018) bahwa ada tiga sektor yang menjadi fokus dalam mewujudkan kemandirian desa, penjelasan rincinya sebagai berikut:

### **1. Potensi Ekonomi**

Potensi ekonomi Desa Wisata Pentingsari secara umum dilatarbelakangi oleh keadaan dan dukungan dari sektor geografis, seperti kondisi alam, lingkungan, dan masyarakat. Ketika tiga elemen tersebut saling berhubungan dan saling memanfaatkan maka potensi tersebut akan muncul dan dapat menjadi kelebihan bagi Desa itu sendiri. Sebelumnya Pak Dukuh Pentingsari memberikan penjelasan bahwa awal-awal pembangunan Desa Wisata, sudah diperbantukan pendanaanya oleh pemerintah. Sehingga hasil perbantuan tersebut memberikan petunjuk bahwa Desa Wisata Pentingsari sudah diketahui pemerintah mengenai potensi alam yang dimiliki, seperti uraian berikut:

“untuk tahun sebelumnya memang tentang pembangunan itukan sebelum adanya desa wisata, misalnya ada yang mau ngecor harus kita iuran walau pun dananya juga ada dari pemerintah tapi kita banyak untuk mengeluarkan iurannya tapi kalau skarangkan sudah banyak berkurang. Tentang pendidikan yo sudah sangat berpengaruh”



Beberapa hal yang mengenai potensi ekonomi ialah berkaitan dengan *local wisdom* seperti:

**Tabel 3.4**  
**Komponen Potensi Ekonomi**

<b>KOMPONEN POTENSI EKONOMI</b>	
1)	<b>Wisata Alam</b>
2)	<b>Pancuran Suci Sendangsari</b>
3)	<b>Luweng</b>
4)	<b>Rumah Joglo</b>
5)	<b>Batu Dakon</b>
6)	<b>Batu Persembahan</b>
7)	<b>Ponteng</b>
8)	<b>Jalur Traking</b>
9)	<i>Out bound</i>
10)	<b>Atraksi pertanian</b>
11)	<b>Atraksi perkebunan dan peternakan</b>
12)	<b>Atraksi seni/budaya</b>
13)	<b>Atraksi kuliner pedesaan</b>
14)	<b>Kegiatan pelatihan agri interpreneur pedesaan</b>
15)	<b>Mobil sewaan bisa didapat dengan kisaran harga Rp.250.000 hingga Rp.400.000.</b>
16)	<b>pengurus Desa Wisata Pentingsari akan menyediakan sarana penjemputan di Bandara Adi Sucipto.</b>
17)	<b>Penginapan berupa rumah-rumah penduduk setempat.</b>
18)	<i>Home stay</i>
19)	<b>Toilet umum</b>
20)	<b>Toko cinderamata</b>
21)	<b>Ruang makan</b>
22)	<b>Aula/joglo</b>

- 23) ***Arena outbond/camping ground***
- 24) **Sound system**
- 25) **Penginapan berupa rumah-rumah penduduk setempat.**
- 26) ***Home stay***
- 27) **Toilet umum**
- 28) **Toko cinderamata**
- 29) **Ruang makan**
- 30) **Aula/joglo**
- 31) ***Arena outbond/camping ground***
- 32) **Sound system**
- 33) **Berkeliling Desa**
- 34) **Melihat pemandangan alam lereng Gunung Merapi**
- 35) **Menari**
- 36) **Sinden**
- 37) **Bermain Alat Musik Gamelan**
- 38) **Kerajinan janur**

(sumber diolah dari dokumen Desa Wisata Pentingsari)

## 2. Potensi Sosial

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa tentunya telah menempatkan masyarakat desa sebagai sarana dan sasaran pembangunan sekaligus masyarakatnya sebagai pelaku pembangunan tersebut, pemerintah desa berperan sebagai penggerak daripada pembangunan dan pemberdayaan guna mewujudkan kesejahteraan. Secara potensi sosial masyarakat Desa Wisata Pentingsari mempunyai tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Desa Wisata Pentingsari khususnya dalam pembahasan ini, seperti yang ditegaskan oleh Pak Dukuh Pentingsari, bahwa:

“Partisipasi masyarakat dari pengurus itukan nanti mengurangi tingkat kecemburuan sosial itukan ragam masyarakat banyak sekali jadi kadang ada orang yang pintar bicara, dia jadi pemandu kadang juga bicara gak pintar, gak punya homestay tapi punya halaman luas nanti di pakai untuk parkir. kadang gak semuanya dimiliki, pendidikannya kurang jadi bersih bersih menurut skill masing masing”.

Sehingga latar belakang sosial pendidikan masyarakat Desa Wisata

Pentingsari tidak semuanya memiliki pendidikan yang tinggi, namun hal tersebut dapat terbantu oleh aspek lain, masyarakat setempat mempunyai potensi alam yang eksotis dan sangat menarik. Oleh sebab itu, pemerintah desa dan masyarakat Desa Wisata Pentingsari kemudian berupaya untuk mengembangkan desa demi kemandirian desa. Penting untuk diketahui bahwa modal sosial dapat menjadi modal produktif untuk mencapai tujuan (Sidik, 2015), karena tujuan institusi masyarakat yang tidak akan tercapai jika modal sosial tidak ada (Putnam, 1993). Beberapa modal sosial dari masyarakat Desa Wisata Pentingsari seperti:

**Tabel 3.5**  
**Potensi masyarakat/Sosial**

<b>No</b>	<b>Potensi Masyarakat/Sosial</b>
<b>1</b>	<b>Atraksi pertanian</b>
<b>2</b>	<b>Atraksi perkebunan dan peternakan</b>
<b>3</b>	<b>Atraksi seni/budaya</b>
<b>4</b>	<b>Atraksi Kuliner Perdesaan</b>
<b>5</b>	<b>Sinden</b>
<b>6</b>	<b>Kerajinan Janur</b>
<b>7</b>	<b>Musik Gamelan</b>

(Sumber Diolah dari Dokumen Desa Wisata Pentingsari)

### 3. Potensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Potensi tentang SDM merupakan hal yang paling mendasar dalam mewujudkan kemandirian desa. Upaya yang dilakukan tentunya terlebih dahulu melakukan pemberdayaan kepada masyarakat sekitar, dilakukan dengan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif sebagai pelaku wisata seperti menjadikan tempat *homestay*, sebagai wadah kunjungan dan pelatihan, penyediaan makanan, dan kuliner maupun sebagai pemandu kegiatan wisata, selain itu juga dilakukan kerjasama dengan kelompok masyarakat dari sekitar Desa Wisata Pentingsari seperti kelompok ternak sapi perah, kelompok petani jamur, kelompok tani kopi Merapi, kesenian jathilan, membatik, gamelan, lava tour Merapi, jamu herbal, dan sebagainya yang berada di sekitar lereng Merapi (Sumber: Dokumen Desa Wisata Pentingsari). Dengan berbagai keterbatasan, halangan, hambatan, dan tantangan, kegiatan Desa Wisata Pentingsari secara SDM mampu mendapatkan apresiasi dan penghargaan dari berbagai pihak yaitu:

**Tabel 3.6**  
**Penghargaan**

No	Potensi SDM berupa bentuk Apresiasi
1	Juara II, Lomba Desa Wisata se-Kabupaten Sleman (Juni 2008)
2	Juara I Lomba Desa Wisata se-Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (November 2009)
3	Penghargaan Khusus dari Dinas Pariwisata Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai Desa Wisata dengan Keunikan Alam (Nopember 2009)
4	<i>Appreciation as Best Practise of Tourism Ethics at Local Level</i> dari WCTE-UNWTO (Juni 2011)
5	Citra Pesona Wisata/Cipta Award Kemenbudpar (September

	2011)
<b>6</b>	Kedaulatan Rakyat Award Bidang Pelopor Pariwisata(September 2011)
<b>7</b>	Citra Pesona Wisata/Cipta Award Kemenparekraf (September 2012)
<b>8</b>	Pendamping Pemberdayaan Masyarakat Terbaik Nasional untuk Desa Wisata dari Kemenkokesra (Desember 2012)
<b>9</b>	Juri dan Tuan Rumah Kegiatan Penghargaan Desa Wisata Indonesia di Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI (Nopember 2013)
<b>10</b>	Juri Kegiatan Penghargaan Desa Wisata Indonesia di Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI (September 2014)
<b>11</b>	Juri Apresiasi Usaha Masyarakat di Bidang Pariwisata/Homestay Indonesia di Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI (Nopember 2015)
<b>12</b>	Penghargaan Pejuang Ekonomi Kerakyatan dari Bupati Sleman Yogyakarta (Mei 2016)
<b>13</b>	Juri Apresiasi Usaha Masyarakat di Bidang Pariwisata/Homestay dan Community Base Tourism (CBT) Indonesia di Kementerian Pariwisata RI (September 2016)
<b>14</b>	<i>Green Bronze Indonesian Sustainable Tourism Award (ISTA) Benefit Economic Catagory</i> di Kementerian Pariwisata RI (September 2017)
<b>15</b>	Juara II Festival Desa Wisata Kabupaten Sleman, dalam Kategori Desa Wisata Mandiri (Tahun 2018)
<b>16</b>	<i>Green Destination Award Netherland Nomination</i> (Tahun 2019)

(Sumber diolah dari Dokumen Desa Wisata Pentingsari)

Desa Wisata Pentingsari telah banyak memberikan banyak kontribusi bagi Kabupaten, Provinsi, bahkan Negara sebagai wujud dari *Good Governance*. Namun apresiasi yang didapatkan tidak hadir dari ruang yang kosong (*zonder sphere*), melainkan ada perjalanan panjang

yang ditempuh oleh masyarakat Desa Wisata Pentingsari. Selanjutnya ada beberapa proses perjalanan yang ditempuh oleh Desa Wisata Pentingsari dalam upaya mewujudkan kemandirian desa.

### **C. Desa Wisata**

Desa wisata merupakan kawasan perdesaaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata (Wahyuni, 2018). Desa wisata tentunya sebagai suatu kawasan perdesaaan yang banyak menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian perdesaaan, baik itu dari kehidupan sosio-ekonomi, sosio-budaya, adat, keseharian, memiliki arsitektur khas, dan struktur tata ruang desa yang khas pula, atau keinginan perekonomian yang unik dan menarik dan mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen keparawisataan (Hadiwijoyo, 2012).

Desa dapat dikembangkan menjadi Desa Wisata apabila memiliki kriteria dan faktor-faktor pendukung seperti: 1) memiliki potensi produk atau daya tarik unik dan khas yang mampu dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Potensi ini dapat berupa alam atau kehidupan sosio-budaya masyarakat, 2) memiliki dukungan ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) lokal yang cukup dan memadai untuk mendukung pengelolaan desa wisata, 3) akses terhadap pasar, 4) potensi SDM lokal yang mendukung akses terhadap akses pasar wisatawan, 5) memiliki area untuk pengembangan fasilitas pendukung desa wisata, seperti *home stay*, area pelayanan umum, area kesenian dan lainnya (Dinas Parawisata DIY, 2014).

Penjelasan diatas tergambar pada sebuah Desa Wisata, seperti Desa Wisata Petingsari, Kabupaten Bantul, tawarannya yang cukup menonjol ialah dengan mengangkat tema “Desa Wisata Alam, Budaya dan Pertanian yang Berwawasan Lingkungan”, Desa Wisata Pentingsari menawarkan kegiatan wisata pengalaman berupa pembelajaran tentang alam, lingkungan hidup, pertanian, perkebunan, wirausaha, kehidupan sosial budaya, ragam seni tradisi, dan kearifan lokal yang masih terlihat di masyarakat dengan suasana khas pedesaan di lereng Gunung Merapi.

Visi dan misi Desa Wisata Pentingsari ialah upaya pemberdayaan ekonomi dan sosial budaya masyarakat dengan tetap menjaga kearifan lokal, pengembangan Desa Wisata Pentingsari akan diarahkan pada upaya-upaya pelestarian alam dan lingkungan secara berkelanjutan dengan tetap menjaga nilai luhur kehidupan sosial budaya pedesaan yang mampu dijadikan tontonan dan tuntunan bagi masyarakat lokal dan masyarakat di wilayah lainnya (Sumber: Dokumen Desa Wisata Pentingsari). Tentunya tujuan tersebut menggambarkan bahwa tujuan utama masyarakat menjadikan Desa Wisata Pentingsari sebagai desa wisata untuk meningkatkan taraf hidup dan perekonomian masyarakat setempat melalui kegiatan desa wisata yang berbasis alam dan budaya.

Daya tarik utama mengenai mengenai Desa Wisata Pentingsari yang dapat dijadikan nilai jual ialah keanekaragaman vegetasi yang masih dijaga dengan baik pelestariannya oleh warga setempat. Selain itu juga memang

kondisi alamnya dinilai sangat bersih dan terjaga, disamping menjual adat dan budaya lokal yang masih terpelihara hingga kini.

Hal demikian sesuai dengan syarat yang ada pada Desa Wisata Petingsari, Kabupaten Sleman, berikut uraiannya:

1. Berawal dari masyarakat

Desa Wisata Pentingsari jika dilihat pada tahun-tahun 1990-an dengan predikat sebagai salah satu dusun miskin di antara desa-desa yang ada di lereng Gunung Merapi, dengan tingkat ekonomi dan pendapatan masyarakat yang relatif rendah serta kehidupan masyarakat desa yang sederhana. Namun, sejak lama masyarakat desa tersebut telah mengamalkan sistem gotong-royang, demi mengangkat martabat desa dan memanfaatkan lingkungan guna menunjang perekonomian masyarakat setempat. Hanya bermula dengan semangat gotong royong dalam merawat alam, lingkungan hidup dan kearifan lokal yang diajarkan oleh leluhur masyarakat sebelumnya, akhirnya masyarakat Desa Wisata Pentingsari membuahkan hasil dengan melimpahnya kekayaan alam, vegetasi, hasil bumi dan kehidupan sosial budaya masyarakat pedesaan yang tetap terjaga dengan baik hingga saat ini. Seperti pada tahun 2008 misalnya, masyarakat Desa Wisata Pentingsari sudah mulai pendekatan dengan melalui desa wisata akan mampu memberikan efek yang luar biasa bagi masyarakat. Hal itu disebabkan dengan desa wisata akan dapat mengakomodasi semua komponen masyarakat untuk aktif bergerak sebagai pelaku dan bukan hanya sebagai objek. Selain itu, juga akan



dapat mengajak berbagai pihak lain, baik pemerintah, swasta maupun perguruan tinggi untuk berpartisipasi aktif dalam membangun desa. Desa Wisata Pentingsari memulai dengan mengelola dan melestarikan lingkungan dan mengajak masyarakat bersama-sama untuk memiliki kebanggaan terhadap desanya sendiri. Mengawali kegiatan tersebut bukanlah hal yang mudah karena membangun tanpa bermodalkan materi dan adanya perubahan budaya petani menjadi penyedia jasa wisata. Namun dengan dukungan dan kepercayaan penuh dari masyarakat dan pemerintah dengan berbagai programnya, membuat masyarakat mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi serta menikmati semua pembangunan yang dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Berbekal jumlah penduduk sekitar 370 jiwa (127 KK), Desa Wisata Pentingsari pada saat awalnya belum mampu mengandalkan desa wisata sebagai desa mandiri dalam upaya mengangkat taraf ekonomi dan pendapatan masyarakat. Karena keterbatasan dalam kemampuan sumberdaya manusia, sarana dan prasarana pendukung, keterampilan maupun pembuatan paket wisata. Selain itu, juga belum mampu memasarkan dengan baik paket wisata yang dibuat. Pada tahun 2008 berdiri belum terdapat sarana dan prasarana yang memadai sebagai salah satu pendukung pariwisata. Saat itu hanya terdapat sepuluh *homestay*, lapangan seadanya sebagai tempat kemah dan out bound. Pemandu kegiatan dan atraksi belum percaya diri karena belum memiliki identitas.

Pada tahun ini jumlah tamu yang berkunjung belum mencapai seribu orang.

Sejak itu masuk ketahun-tahun berikutnya berlanjut mengalami perkembangan, sehingga Desa Wisata Pentingsari melibatkan diri untuk ikut serta pendampingan dari berbagai pihak yang memberikan program peningkatan sarana dan prasarana perkemahan, seperti perbaikan aula, kamar mandi, lapangan parkir dan peningkatan akses jalan masuk yang ada. Dengan adanya program tersebut maka tamu yang berkunjung mulai meningkat signifikan dan mencapai lima ribu orang dengan pemasukan yang cukup besar. Sampai program bantuan yang digunakan untuk fasilitasi pelatihan SDM, seragam pemandu, penambahan sarana kesenian, kuliner dan cinderamata. Dengan Program PNPM Mandiri Pariwisata, ternyata mampu mempercepat upaya peningkatan sarana dan prasarana desa wisata, sehingga pada tahun 2010 Desa Wisata Pentingsari telah memiliki *homestay* sebanyak empat puluh rumah, beraneka atraksi pertanian, seni budaya dan kuliner, serta pelayanan yang mulai tertata baik. melakukan kerjasama dengan Pihak III (Program CSR) dari Bank BCA dan berbagai Lembaga Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi untuk sarana dan prasarana desa, pengembangan kapasitas SDM serta pengembangan ekonomi produktif masyarakat. Dengan bermodalkan semangat kebersamaan, bencana alam bukan menjadikan Desa Wisata Pentingsari sebagai pengemis dan mengeluh, namun bisa menjadikan masyarakat lebih kuat lagi dalam mengelola

kehidupan sosial ekonomi budaya masyarakat, yang lebih banyak lagi kelompok masyarakat yang mengambil peran aktif dalam kegiatan desa wisata. Hal ini terlihat dari tingkat kunjungan yang meningkat pesat pada tahun 2011 mencapai 20.000 orang dan tahun 2012 dan tahun berikutnya mencapai > 30.000 orang/tahun.

Desa Wisata Pentingsari, setelah mendapatkan pendampingan, bantuan pengembangan SDM, dan fasilitas pariwisata dari berbagai pihak, tingkat kunjungan wisatawan sudah stabil pada jumlah 30.000 sampai 35.000 orang pertahun dan pada tahun 2015-2017 omset dan pendapatan rata-rata mencapai Rp150.000.000-Rp200.000.000/bulan. Hanya dalam kurun waktu sepuluh tahun ini banyak pencapaian impian yang sudah terwujud, yaitu Desa Wisata Pentingsari mampu memberikan peluang pada masyarakat untuk mendapatkan tambahan penghasilan dan peningkatan ekonomi tanpa keluar dari desa, tanpa harus merusak lingkungan, mampu mencegah arus urbanisasi bagi generasi muda, memberdayakan kelompok perempuan dan tumbuhnya berbagai kegiatan ekonomi produktif (Sumber: Dokumen Desa Wisata Pentingsari).

## 2. Memiliki muatan lokal

Penjelasan sebelumnya telah menyinggung sedikit terkait keunggulan lokal Desa Wisata Pentingsari. Namun salah satu hal yang utama terkait dengan kemandirian desa bahwa Desa Wisata Pentingsari mengangkat sebuah tema mengenai “Desa Wisata Alam, Budaya dan Pertanian yang Berwawasan Lingkungan”, Desa Wisata Pentingsari

menawarkan kegiatan wisata pengalaman berupa pembelajaran tentang alam, lingkungan hidup, pertanian, perkebunan, wirausaha, kehidupan sosial budaya, ragam seni tradisi, dan kearifan lokal yang masih terlihat di masyarakat dengan suasana khas pedesaan di lereng Gunung Merapi. Visi dan misi upaya pemberdayaan ekonomi dan sosial budaya masyarakat dengan tetap menjaga kearifan lokal, pengembangan Desa Wisata Pentingsari akan diarahkan pada upaya-upaya pelestarian alam dan lingkungan secara berkelanjutan dengan tetap menjaga nilai luhur kehidupan sosial budaya pedesaan yang mampu dijadikan tontonan dan tuntunan bagi masyarakat lokal dan masyarakat di wilayah lainnya.

Muatan lokal yang ada di Desa Wisata Pentingsari sesuai dengan UU Desa No 6 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa:

“pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran serta memanfaatkan sumber daya melalui pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa”

Bunyi regulasi tersebut sememangnya telah terjelma secara nyata pada Desa Wisata Pentingsari. Karena sebelumnya lahirnya UU Desa tersebut, Desa Wisata Pentingsari telah mampu memanfaatkan sumber daya baik melalui pendampingan dan juga pengalaman dari leluhur. Kumpulan muatan lokal dari Desa Wisata Pentingsari dapat juga dilacak melalui laman [www.alodiatour.com/desa-wisata-pentingsari/](http://www.alodiatour.com/desa-wisata-pentingsari/) dan banyak lagi media online yang mewadahi beberapa informasi terkait *local wisdom* Desa Wisata Pentingsari, sampai tahap promosi, agenda, blog,

dan lainnya. Beberapa hasil yang dapat dokumentasikan peneliti sebagai gambaran penting, seperti:

**Tabel 3.7**  
**Muatan lokal Desa Wisata Pentingsari**

NO	MUATAN LOKAL	KOMPONEN
1	<b>Attraction atau Atraksi / Daya Tarik</b>	a. Wisata Alam b. Pancuran Suci Sendangsari c. Luweng d. Rumah Joglo e. Batu Dakon f. Batu Persembahan\ g. Ponteng h. Jalur Traking i. <i>Out bound</i> j. Atraksi pertanian k. Atraksi perkebunan dan peternakan l. Atraksi seni/budaya m. Atraksi kuliner pedesaan n. Kegiatan pelatihan agri interpreuneur pedesaan
2	<b>Accessibility atau Aksesibilitas</b>	a. Mobil sewaan bisa didapat dengan kisaran harga Rp.250.000 hingga Rp.400.000. b. pengurus Desa Wisata Pentingsari akan menyediakan sarana penjemputan di Bandara Adi Sucipto.
3	<b>Amenities atau Fasilitas</b>	a. Penginapan berupa rumah-rumah penduduk setempat. b. <i>Home stay</i> c. Toilet umum d. Toko cinderamata e. Ruang makan f. Aula/joglo g. Arena <i>outbond/camping ground</i> h. Sound system
4	<b>Available packages atau paket yang tersedia</b>	a. Paket Kegiatan 2 hari 1 malam b. Paket Kegiatan 3 hari 2 malam c. Paket Kegiatan 4 hari 3 malam
5	<b>Activities atau aktivitas</b>	a. Berkeliling Desa b. Melihat pemandangan alam lereng Gunung Merapi

		<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Menari</li> <li>d. Sinden</li> <li>e. Bermain Alat Musik Gamelan</li> <li>f. Kerajinan janur</li> <li>g. Dan lainnya</li> </ul>
6	<b>Ancillary service atau pelayanan tambahan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pelayanan terhadap keamanan</li> <li>b. Jaga malam dan Ronda</li> <li>c. Tersedianya jaringan telekomunikasi</li> <li>d. <i>Tourist Information Center (TIC)</i></li> <li>e. Pemandu kegiatan wisata,</li> <li>f. Dan lainnya</li> </ul>

(Data diolah dari berbagai sumber valid seperti internet dan Dokumen Desa Wisata Pentingsari)

Kelengkapan pada tabel diatas dirincikan dan dijelaskan secara deskriptif menjadi beberapa sub bagian, antara lain:

a. Wisata Alam

Kondisi lingkungan di Desa Wisata Pentingsari masih sangat alami hembusan udara yang sejuk, rindangnya berbagai jenis tanaman, riuhnya suara ocehan burung di alam bebas, ramahnya penduduk desa bisa dijumpai di sepanjang jalan dusun Pentingsari, sementara di sisi yang lain hamparan sawah, berbagai jenis taman sayur-sayuran yang sudah dikelola dengan system yang baik oleh penduduk memberi warna keindahan tersendiri Desa Wisata Pentingsari (Sumber: Dokumen Desa Wisata Pentingsari).

**Gambar 3.3 Wisata Alam Desa Wisata Pentingsari**



Sumber : Dokumentasi kanaljogja.id

### 1) Pancuran Suci Sendangsari

Pancuran ini dipercaya oleh masyarakat dusun Pentingsari dan sekitarnya sebagai tempat bertemunya Dewi Nawang Wulan dan Joko Tarup bisa menyembuhkan berbagai penyakit dan membuat awet muda dengan minum atau cuci muka dengan air ini, lokasi objek ini sangat dekat dengan nuansa mistis dan nuansa keindahan lembah sungai kuning. Jika dilihat sepintas dengan mata telanjang Pancuran Sendangsari berupa air yang keluar dari dalam tebing, namun jika dilihat dengan mata hati Pancuran Sendangsari berbentuk keraton yang memiliki tujuh pintu berlapis dan disetiap pintunya terdapat gerbang pendopo yang dijaga oleh prajurit (Sumber: Dokumen Desa Wisata Pentingsari).

**Gambar 3.4 Pancuran Suci Sendangsari**



Sumber : Dokumentasi Desa Wisata Pentingsari

### 2) Luweng

Luweng merupakan salah satu bukti betapa luasnya perjuangan Pangeran Diponegoro dalam mengusir penjajah Belanda di Yogyakarta, luweng pada saat itu digunakan sebagai alat masak warga dusun Pentingsari dalam menyediakan

konsumsi bagi tentara Pangeran Diponegoro, disamping sebagai tempat persembunyian bila dalam posisi terdesak, namun tempat ini dijadikan sebagai salah satu tempat wisata untuk dikunjungi sebagai bagian dari muatan lokal yang ada di Desa Wisata Pentingsari (Sumber: Dokumen Desa Wisata Pentingsari)

**Gambar 3.5 Batu Luweng**



Sumber : Dokumentasi Desa Wisata Pentingsari

### 3) Rumah Joglo

Rumah ini merupakan rumah adat di DIY dan Jawa Tengah. Rumah Joglo berada di poros Desa Wisata Pentingsari, disamping menampilkan karakteristik keindahan dan budaya di rumah Joglo ini dapat digunakan sebagai tempat pertemuan, diklat, pentas seni dan budaya (Sumber: Dokumen Desa Wisata Pentingsari).

**Gambar 3.6 Rumah Joglo**



Sumber : Dokumentasi Peneliti



#### 4) Batu Dakon

Batu dakon yang ada di Desa Wisata Pentingsari ini berbeda dengan batu dakon pada umumnya yang biasa digunakan untuk bermain anak-anak. Batu Dakon berasal dari batu cadas yang sangat keras dan berlubang menyerupai dakon. Disamping memiliki nilai mistis batu dakon ini konon masih ada kaitannya dengan objek Luweng, batu ini dipercaya sebagai tempat mengatur strategi perang dan meramal nasib pada waktu perjuangan mengusir penjajah Belanda (Sumber: Dokumen Desa Wisata Pentingsari).

**Gambar 3.7 Batu Dakon**



Sumber : Dokumentasi Desa Wisata Pentingsari

#### 5) Batu Persembahan

Batu Persembahan adalah batu yang terletak di tengah pematang sawah milik seorang petani di Dusun Pentingsari. Menurut mitos, setiap bulan Suro (bulan Jawa) terdapat tiga ekor kera yang berasal dari Gunung Merapi dan berdiri pada batu tersebut, setelah itu salah satu dari kera tersebut menghilang.

Kera yang hilang itu dipercaya dijadikan persembahan kepada ular besar yang dipercaya sebagai anak dari Baru Klinting yang singgah di Gunung Merapi, ular raksasa penjaga Dusun Pentingsari (Sumber: Dokumen Desa Wisata Pentingsari).

**Gambar 3.8 Batu Persembahan**



Sumber : Dokumentasi Desa Wisata Pentingsari

6) Ponteng

Ponteng merupakan tempat pertemuan Sungai Kuning dan Sungai Pawon (tempuran) di ujung selatan Dusun Pentingsari, menurut mitos dipercaya ada sebuah goa sebagai tempat singgah ular besar anak dari Baru Klinting (Sumber: Dokumen Desa Wisata Pentingsari).

**Gambar 3.9 Ponteng**

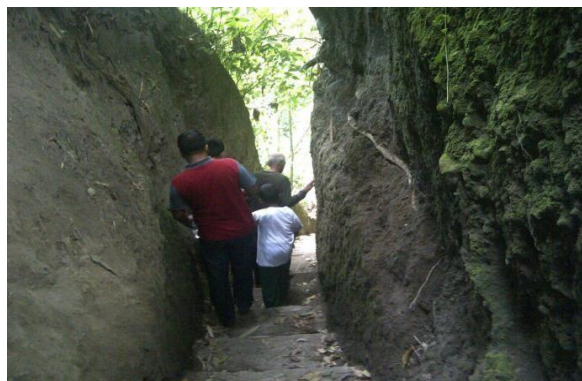


Sumber : Dokumentasi Desa Wisata Pentingsari

## 7) Jalur Traking

Kondisi alam di Desa Wisata Pentingsari yang diapait oleh Dua Sungai (Sungai Pawon dan Sungai Kuning) sangat cocok untuk traking remaja, anak-anak, dewasa dan orang tua dengan melewati jalur susur sungai, melewati hamparan sawah, naik turun tebing dengan terowongan yang sangat unik dan indah, melewati di tengah rindangnya berbagai jenis tanaman hutan. Traking menjadi daya tarik untuk lebih menikmati alam dan belajar mengenal alam sekitar lereng Gunung Merapi (Sumber: Dokumen Desa Wisata Pentingsari).

**Gambar 3.1.1 Jalur Traking**



Sumber : Dokumentasi Desa Wisata Pentingsari

Selain atraksi wisata yang bersifat suatu penyajian budaya lokal melalui setting fisik lokasi atau peninggalan sejarah desa yang khas, atraksi juga dapat berupa keseluruhan aktifitas keseharian penduduk setempat berupa integrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif seperti:

- 1) Out bound (kegiatan outing dengan media permainan yang ada di lokasi).

- 2) Atraksi pertanian (bajak sawah dengan sapi, tanam dan panen padi, menanam sayur).
- 3) Atraksi perkebunan dan peternakan (kopi, jamur, coklat, salak, kambing, ikan, dsb).
- 4) Atraksi seni/budaya (gamelan, menari, batik, wayang rumput, kenduri, jemparingan, dsb).
- 5) Atraksi kuliner pedesaan (home industri makanan lokal dan menu makan tradisional).
- 6) Kegiatan pelatihan agri interpreneur pedesaan (Sumber: Dokumen Desa Wisata Pentingsari).

b. *Accessibility* atau Aksesibilitas

Untuk saat ini, belum ada transportasi umum yang dapat mencapai kawasan Desa Wisata Pentingsari. Oleh karena itu, disarankan bagi para wisatawan yang berkunjung untuk menggunakan kendaraan sewaan jika ingin mengunjungi desa wisata ini. Di Yogyakarta, mobil sewaan bisa didapat dengan kisaran harga Rp.250.000 hingga Rp.400.000, tergantung jenis mobil yang ingin disewa.

Namun, bagi pengunjung yang datang dari luar Yogyakarta, pengurus Desa Wisata Pentingsari akan menyediakan sarana penjemputan di Bandara Adi Sutjipto (Sumber: Dokumen Desa Wisata Pentingsari).

**Gambar 3.1.2 Jalan Utama Pintu Masuk Desa Wisata Pentingsari**



Sumber : Dokumentasi Desa Wisata Pentingsari

c. *Amenities* atau Fasilitas

Di Desa Pentingsari, wisatawan yang datang akan difasilitasi oleh penginapan berupa rumah-rumah penduduk setempat. Dengan menginap di rumah penduduk, para wisatawan dapat merasakan kehidupan sehari-hari masyarakat pedesaan. Selain itu, Desa Wisata Pentingsari juga menyediakan beberapa fasilitas, baik tempat maupun jasa, yang diharapkan mampu menambah kenyamanan para wisatawan seperti toilet umum, toko cinderamata, ruang makan, aula/joglo, arena outbond/*camping ground*, sound system (Sumber: Dokumen Desa Wisata Pentingsari).

d. *Available packages* atau paket yang tersedia

Desa Wisata Pentingsari menawarkan paket penginapan (*live in*), jelajah desa, jelajah alam, *workshop* pertanian-perkebunan, tarian budaya budaya tradisional, bajak sawah, susur sungai, tanam padi, belajar gamelan, kreasi jamur, wayang suket dan lain-lain,

dengan aneka fasilitas sesuai dengan *budget* atau kebutuhan yang dimiliki oleh para wisatawan. Kelebihannya, berikut penjelasannya:

1) Paket Kegiatan 2 hari 1 malam:

**Tabel 3.8**  
**Paket makan Desa Wisata Pentingsari**

<b>1.</b>	<b>Penyambutan</b>	<b>Tarian tradisional jawa/punokawan dan pembagian homestay.</b>
<b>2.</b>	Eksplorasi alam desa	Jelajah desa, workshop pertanian dan perkebunan, susur sungai, bajak sawah, tanam padi, tangkap ikan, bola lumpur.
<b>3.</b>	Eksplorasi seni budaya	Belajar gamelan, tari tradisional, membatik, kreasi janur, wayang suket.
<b>4.</b>	Harga paket	Rp 220.000/orang

2) Paket Kegiatan 3 hari 2 malam:

<b>1.</b>	<b>Penyambutan</b>	<b>Tarian tradisional jawa/punokawan dan pembagian homestay.</b>
<b>2.</b>	Eksplorasi alam desa	Jelajah desa, workshop pertanian dan perkebunan, susur sungai, bajak sawah, tanam padi, tangkap ikan, bola lumpur.
<b>3.</b>	Eksplorasi seni budaya	Belajar gamelan, tari tradisional, membatik, kreasi janur, wayang suket.
<b>4.</b>	Eksplorasi ekonomi desa	Pembuatan tempe, kopi, jamur/ubi, tanaman herbal
<b>5.</b>	Bakti sosial	Penataan fasilitas umum/bedah rumah/penghijauan/taman bacaan
<b>6.</b>	Harga paket	Rp 375.000/orang

3) Paket Kegiatan 4 hari 3 malam :

<b>1.</b>	<b>Penyambutan</b>	<b>Tarian tradisional jawa/punokawan dan pembagian homestay.</b>
<b>2.</b>	Eksplorasi alam desa	Jelajah desa, workshop pertanian dan perkebunan, susur sungai, bajak sawah, tanam padi, tangkap ikan, bola lumpur.
<b>3.</b>	Eksplorasi seni budaya	Belajar gamelan, tari tradisional, membatik, kreasi janur, wayang suket.
<b>4.</b>	Eksplorasi ekonomi desa	Pembuatan tempe, kopi, jamur/ubi, tanaman herbal
<b>5.</b>	Bakti sosial	Penataan fasilitas umum/bedah rumah/penghijauan/taman bacaan
<b>6.</b>	Fun game	Permainan outbond dan malam api unggun/spontanitas
<b>7.</b>	Lava tour Merapi	Menjelajah lereng Gunung Merapi dengan truk (menikmati alam merapi dan sisa erupsi, sapi perah)
<b>8.</b>	Harga paket	Rp 515.000/orang

(Sumber: Dokumen Desa Wisata Pentingsari)

e. *Activities* atau aktivitas

Aktivitas ini meliputi segala aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan terhadap atraksi-atraksi yang ditawarkan oleh Desa Wisata Pentingsari baik aktivitas yang dilakukan terhadap atraksi alam, ataupun atraksi budaya. Atraksi tersebut seperti aktivitas yang hanya sekedar melihat-lihat seperti berkeliling desa, melihat pemandangan alam lereng Gunung Merapi maupun aktivitas fisik seperti menari, sinden, bermain alat musik gamelan, kerajinan janur dan lain sebagainya (Sumber: Dokumen Desa Wisata Pentingsari).

f. *Ancillary service* atau pelayanan tambahan

Desa Wisata Pentingsari memiliki pelayanan tambahan dalam menunjang kenyamanan wisatawan selain dari fasilitas umum yang ditawarkan. Pelayanan tambahan Desa Wisata Pentingsari terdiri dari pelayanan terhadap keamanan melalui kegiatan jaga malam atau ronda, tersedianya jaringan telekomunikasi walaupun terbatas pada operator tertentu, *Tourist Information Center* (TIC), Pemandu kegiatan wisata, dsb (Sumber: Dokumen Desa Wisata Pentingsari).

3. Memiliki komitmen bersama masyarakat

Penjelasan mengenai potensi dari Desa Wisata Pentingsari, Partisipasi Masyarakat Desa, Bantuan Pemerintah dan Swasta adalah bagian dari penunjang utama dalam pengembangan desa wisata. Hal tersebut telah tergambar pada penjelasan sebelumnya bahwa komitmen masyarakat Desa Wisata Pentingsari dapat dilihat dari banyaknya potensi Alam, Sosial dan SDM dewasa ini menuai manfaat dari usaha yang telah dibangun. Seperti penjelasan Pak Totot menjelaskan bahwa:

“Ya ini kan kegiatan masyarakat, berarti mereka harus partisipasi dengan latar belakang mereka, yang mengurus desa pihak pengelola untuk memasarkan desa pentingsari ini, yang memandu pasti memandu tamu yang datang ya masyarakat, berkontribusi dengan kemampuan. Ada yang menyediakan homestay, makan ada yang menyediakan atraksi dan saran prasarana semua berpartisipasi semua pengurus dusun mengerakkan masyarakat untuk mendukung desa wisata dengan membangun desa ini bersama sama dengan gotong royong pengurus hanya mewedahi”.

Komitmen tersebut menjadi keharusan bagi masyarakat karena memang kegiatan tersebut berasal dari aspirasi masyarakat.



#### 4. Memiliki kelembagaan

Kelembagaan Desa Wisata Pentingsari dikelola oleh masyarakat, perangkat desa, karang taruna dibantu pihak pemerintah daerah dan pihak swasta yang memberikan hibah untuk pengembangan Desa Wisata Pentingsari (Sumber: Dokumen Desa Wisata Pentingsari).

Kelembagaan tersebut tergabung dalam sebuah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), selain itu dibuat pula anggaran rumah tangga yang tujuannya untuk mengatur dan mentertibkan sistem kerja organisasi dan sistem administrasi di kepengurusan Desa Wisata Pentingsari berikut susunan pengurusnya:

**Bagan 3.1**  
**Susunan Pengurus Pokdarwis Desa Wisata Pentingsari**





(Data diolah dari Dokumen Desa Wisata Pentingsari)

5. Adanya keterlibatan masyarakat

Partisipasi masyarakat atau keterlibatan masyarakat telah rinci dijelaskan dimuka Bab ini, bentuk keterlibatan masyarakat dilihat dari aspek sumbangsih atau bantuan, pengambilan keputusan, pemernaan manfaat secara merata. Artinya semua hal yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat, selalu saja masyarakat meresponnya dengan terbuka dan menerima segala keputusan yang dinilai baik bagi seluruh masyarakat. Lebih umum lagi dijelaskan oleh informan seperti penjelasan umum Pak Dukuh Pentingsari menjelaskan:

*“Partisipasi masyarakat dari pengurus itukan nanti mengurangi tingkat kecemburuan sosial itukan ragam masyarakat banyak sekali jadi kadang ada orang yang pintar bicara dia jadi pemandu kadang juga bicara gak pintar, gak punya homestay tapi punya halaman luas nanti di pakai untuk parkir kadang gak semuanya di miliki pendidikannya kurang jadi bersih bersih menurut skill masing masing Ada yang punya halaman luas untuk parkir, ada yang punya kebun kopi nya untuk penelitian masih banyak untuk mendukung desa wisata”*

Peneliti disini akan memetakan struktur keterlibatan tersebut dalam bentuk tabel sebagai gambaran sistematis dalam penjelasan ini, seperti:

**Tabel 3.9**  
**Bentuk Keterlibatan**

<b>NO</b>	<b>Bentuk Keterlibatan</b>	<b>Rincian</b>
<b>1</b>	<b>Sumbangsih atau Bantuan</b>	a. Non-Fisik (pemikiran-idea-gagasan) b. Sumbangan Dana c. Tenaga
<b>2</b>	<b>Pengambilan Keputusan</b>	a. Rapat b. Musyawarah c. Pertemuan d. Dan Lainnya
<b>3</b>	<b>Penerimaan Manfaat secara Merata</b>	a. Dikelola dari masyarakat b. Dikelola oleh masyarakat c. Dikelola untuk masyarakat

(Data diolah dari Dokumen Desa Wisata Pentingsari)

#### 6. Adanya pendampingan dan pembinaan

Tentunya setiap desa wisata sebelum menjadi desa mandiri, perlu terlibat dalam perdampingan dan pembinaan dari beberapa pihak, guna memaksimalkan segala kebutuhan dalam upaya mewujudkan desa wisata mandiri. Pengembangan kerjasama dilakukan dengan pemerintah pusat dan daerah sebagai Pembina.

Beberapa pihak yang terlibat dalam memperbantukan kemandirian desa yang potensial seperti: Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan, Dinas Pariwisata, Dinas Tenaga Kerja dan Koperasi serta dengan Lembaga lain seperti Balai Latihan Kerja Pembangunan (BLKP) untuk kegiatan kuliner berupa pengolahan pangan lokal serta LSM

lingkungan untuk program pelestarian dan penyelamatan pangan lokal, selain itu juga dilakukan kerjasama dengan berbagai Perguruan Tinggi (UGM, UII, UPN, UNY dan lain-lain) dengan program KKN dan pengabdian masyarakat (Sumber: Dokumen Desa Wisata Pentingsari).

#### 7. Adanya motivasi

Penelitian mengenai Desa Wisata Pentingsari dalam mewujudkan kemandirian desa berawal dari kemunculan motivasi oleh karena ada kesadaran bahwa Desa Wisata Pentingsari mempunyai beberapa potensi seperti: potensi yang dapat melahirkan perekonomian, potensi mengenai sosial kemasyarakatan, potensi SDM. Hal tersebut dimanfaatkan untuk dikembangkan demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Namun ada hal yang perlu dilibatkan dalam terwujudnya sebuah desa wisata, salah satunya ialah adanya motivasi. Peneliti melihat bahwa motivasi tersebut muncul karena ada beberapa faktor yang mendahuluinya. Seperti Pak Dukuh Pentingsari menyatakan bahwa:

*“Itu Tentang keberhasilan yang menjadi faktor pendukung jadi tau hasilnya bentuk partisipasinya seperti apa, jadi dulu kan masyarakat belum tau hasilnya kadang diajak juga yo ah susah ditelpon arahnya mau kemana jadi sekrang kan udah tau homestay laku ya jadi kan ada hasilnya, mungkin kesenian lagu juga ada hasilnya”*

Memang awalnya berawal dari ketidaktahuan sehingga pada awal tahun 2008 Desa Pentingsari mulai membangun mimpi dengan mulai memberikan nilai tambah pada kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat desa, namun tetap mempertahankan tradisi, kearifan lokal dan budaya masyarakat. Akan tetapi, Desa Pentingsari tetap harus

mampu membuka diri dan membangun interaksi positif dengan masyarakat dari luar. Dengan berbagai keterbatasan dan hanya bermodal semangat dan dukungan berbagai pihak, Desa Pentingsari memberanikan membangun Desa Wisata Pentingsari dengan harapan ingin maju sejajar dengan desa-desa lainnya.

Meski demikian perjalanan tersebut tidak mulus seperti halnya yang disampaikan oleh Pak Dukuh Pentingsari, seperti:

*Yo juga anu namanya juga nilai plus, Yo itu yang paling anu kan tentang kecemburuan sosial, suatu misal homestay kadang kemarin dipakai sekarang dipakai lagi, ada yang belum dipakai. maka dari itu, program dari pengurus sendiri juga harus aturannya ketat. Jadi, sekalipun istilahnya kemarin dipakai, untuk sekarang dipakai lagi tamukan bisa diarahkan. Soalnya, ini soal kebersamaan, yo tamu sendiri yang harus maklum ee. Jangan kita manut tamu. Tapi, kita pun punya prinsip ya, klo kita manut pasti harganya sama. Yo milih rumahnya yang bagus, kan terus sesuatu yang misal harganya sama sing dekat kegiatannyakan gitu. Tapi untuk sementara ini yo masih bisa terkendali, walaupun sedikit, ada. tapi itu namanya manusiawi kan hal yang wajar gitu”.*

Faktor penghambat lain yang sempat terhambat dan menjadikan Desa Wisata Pentingsari ialah gejala bencana alam pada tahun 2010. Target pengembangan desa wisata sempat buyar pada saat terjadi erupsi Gunung Merapi pada bulan Oktober tahun 2010. Desa Wisata yang sudah mulai dapat menjadi andalan untuk meningkatkan taraf kehidupan sosial ekonomi masyarakat menghilang, yang dua puluh lima hektar sawah di DAS Kali Kuning hilang, dua jembatan putus sehingga mata pencaharian masyarakat dan akses jalan menjadi berkurang. Memerlukan waktu lebih

dari enam bulan untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat dan wisatawan bahwa desa wisata akan dapat berkembang lagi.

Pasca bencana alam mulailah motivasi tersebut bangkit untuk kembali terlibat dalam pembangunan desa mandiri. Pasca erupsi Merapi sampai dengan saat ini, dengan jumlah penduduk 370 jiwa (127 KK), Desa Wisata Pentingsari mampu memberdayakan sebagian besar anggota masyarakat (> 70%), dengan berbagai kelompok yang terlibat, seperti homestay (55 homestay), atraksi seni dan budaya (25 orang), pemandu wisata lokal/pemuda (30 orang), kuliner lokal (60 orang), home industri (20 orang), warung kelontong (6 unit) dan tenaga keamanan/pendukung (30 orang). Penjelasan tersebut terkonformasi atas hasil wawancara yang dilakukan kepada Pak Dukuh Pentingsari, antara lain:

*“Secara untuk penjualan dan pemasaran dulunya pemerintah yang memberikan motivasi. Tetapi setelah itu semuanya dukungan masyarakat, soalnya yang namanya usaha itu kalau masyarakat belum tau hasilnya dan kegiatannya itu kadang kadang belum paham dan tau besok arahnya mau kemana, yang mau di jual apa?...”..*

#### 8. Adanya Mitra

Tentu salah satu syarat dari Desa Wisata ialah mitra kerjasama, guna melebarkan sayap dan mencapai tujuan bagi masyarakat. Selain itu juga, mitra kerjasama sangat penting untuk dijadikan sebagai bentuk kerjasama, baik dalam bentuk inestasi, sumbangan, dan jenis perbantuan lain yang sifanya mendukung pembangunan desa mandiri atau desa wisata. Sifat penting dari adanya mitra ialah terjalin simbiotik

mutualisme. Seperti penjelasan Pak Dukuh Pentingsari, mengungkapkan bahwa:

*“...Tetapi dari pengurus sendiri juga sebagian masyarakat itu punya pemikiran pemikiran akhirnya, bisa jadi nilai jual setelah itu juga kita di gandeng dari BANK BCA untuk sebagai MITRA KERJA walaupun kadang bentuk bantuannya berupa cara melayani tamu itu bisa nyaman, singgah bisa lama dan juga pelayanan pelayanan yang lain seperti SANGKA PESONA, Itu sendiri emang kadang sulit kalau masyarakatnya kurang iya istilahnya (bersatu) adakah jadi ? tapi alhamdulillah disini masyarakatnya bisa disatukan walaupun ya terkadang ada sedikit gesekan itu ada hal yang wajar walau dalam artian masih bisa di kondisikan sekarang disini jadi desa wisata mandiri walaupun juga pemerintah kok desa mandiri kok curi semuanya kan ya gak,, tetapi masih kunjungan kunjungan dari dinas dinas terkait yang masih ada tentang kemandirian”.*

Mengenai mitra kerjasama, dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1.1**  
**Kerjasama/Kunjungan-kunjungan/Peserta**

No	Kerjasama/Kunjungan-kunjungan/Peserta
1	Temu Nasional PNP Mandiri, Jakarta November 2011.
2	Peserta Konferensi dan Pameran DMO, Jakarta Agustus 2010.
3	Pameran World Nature & Cultural Heritage, Nusa Dua Bali, November 2011.
4	Pameran Gebyar Wisata Nusantara, Jakarta, Mei-Juni 2012.
5	Bekerjasam denga PT. Taman Wisata Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko dalam pembuatan paket wisat ke Singapura.
6	Pameran Invesda Ekspo JEC Yogyakarta.
7	Pameran Pekan Lingkungan Hidup Indonesia JCC Jakarta.
8	Sebagai daerah kunjungan studi banding kegiatan pengembangan desa wisata dari berbagai propinsi dan kabupaten. (Sumber: Dokumen Desa Wisata Pentingsari).

(Data diolah dari Dokumen Desa Wisata Pentingsari)

9. Adanya forum komunikasi dan adanya studi orientasi

Kemunculan forum komunikasi dapat juga ditandai dengan kehadiran mengenai sistem pengelolaan. Sistem pengelolaan yang berada di Desa Wisata Pentingsari, yang berbasis kelompok masyarakat dengan pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dengan organisasi yang terdiri dari pengurus inti (ketua, sekretaris dan bendahara) dilengkapi dengan seksi-seksi, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Selain itu juga dibuat Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) untuk mengatur sebuah sistem kerja organisasi dan sistem administrasi.

Namun menurut Pak Dukuh Pentingsari menyatakan:

*“Awal mula nya itukan desa wisata itu juga ada campur tangan dari pemerintah Tapi desa wisata memiliki beberapa kategori nya apa bila sudah di nyatakan mampu bisa jadi desa wisata mandiri dalam artian pembiayaan sendiri, dinas pariwisata dan kebudayaan hingga terbentuk”*

Hasil wawancara tersebut menandakan bahwa forum komunikasi telah terjalin, karena ada campur tangan dari pemerintah. Setiap campur tangan pemerintah selalunya dilaksanakan secara formal, karena memang sistem baku dalam pemerintahan adalah kegiatan secara formal. Memperkuat keberadaan forum komunikasi yang terjalin hingga sekarang dapat juga ditandai dengan berbagai forum formal studi banding. Pak Toto menjelaskan bahwa *“Sering Tiap tahun tetap ada dari pusat, propinsi dan kabupaten pelatihan, pendampingan dan bantuan difasilitasi semua ada”*.



**Tabel 3.1.2**  
**Forum Komunikasi dan Studi Orientasi**

<b>No</b>	<b>Forum Komunikasi dan Studi Orientasi</b>
<b>1</b>	Temu Nasional PNP Mandiri, Jakarta November 2011.
<b>2</b>	Peserta Konferensi dan Pameran DMO, Jakarta Agustus 2010.
<b>3</b>	Bekerjasama dengan PT. Taman Wisata Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko dalam pembuatan paket wisata ke Singapura.
<b>4</b>	Sebagai daerah kunjungan studi banding kegiatan pengembangan desa wisata dari berbagai provinsi dan kabupaten.

(Data diolah dari Dokumen Desa Wisata Pentingsari)